

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hadirnya *Good Corporate Governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *Good Corporate Governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*. Dua hal yang menjadi perhatian utama konsep ini adalah pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan akurat dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat tepat pada waktunya dan transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemegang kepentingan (*stakeholders*).

U-Thai (2005) dalam Nuryaman (2008) melakukan studi komparatif internasional tentang manajemen laba dan proteksi investor dengan sampel 33 negara, Indonesia termasuk sebagai sampel, periode pengamatan dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2003. Tujuan penelitiannya untuk memberikan bukti empirik adanya perbedaan kualitas laba di berbagai negara, perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan proteksi terhadap investor. U-Thai menggunakan manajemen laba sebagai salah satu proksi kualitas laba. Proteksi investor menggunakan tiga skor indikator yaitu: perlindungan terhadap pemegang saham minoritas; *law enforcement*; dan seberapa penting

pasar modal. Berdasarkan hasil penelitian ini, Indonesia berada pada kelompok negara dengan rata-rata manajemen laba tinggi, dan tingkat proteksi investor di Indonesia dinilai relatif rendah.

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya). Apabila manajemen laba bersifat oportunistik, maka informasi laba tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor. Karena itu perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen (Beneish, 2001 dalam Nuryaman 2008). Menurut teori keagenan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

*Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditor perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajer (Dallas, 2004 dalam Nuryaman 2008). Mekanisme tersebut dapat berupa mekanisme internal yaitu; struktur kepemilikan, struktur dewan komisaris, kompensasi eksekutif, struktur bisnis multidivisi, dan mekanisme eksternal yaitu; pengendalian oleh pasar, kepemilikan saham institusional, dan pelaksanaan audit oleh auditor eksternal. Dalam penelitian ini *corporate*

*governance* diwakili oleh dua variabel yakni ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen.

Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh setiap kantor akuntan publik sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Hal tersebut bisa dijelaskan dalam hubungan *principal* dan *agent*. Sebagai pengelola perusahaan, manajemen bertindak sebagai *agent*, sementara investor sebagai pemilik berperan sebagai *principal*.

Salah satu ukuran perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan perusahaan, dimana laba tersebut diukur dengan dasar akrual (Subramanyam, 1996 dalam Siregar dan Siddharta Utama 2006). Laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik atas kinerja perusahaan dibandingkan arus kas operasi karena akrual mengurangi masalah waktu dan ketidaksepadanan yang terdapat dalam penggunaan arus kas dalam jangka pendek. Tetapi adanya fleksibilitas yang senantiasa terbuka dalam implementasi Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan yang ada, sehingga pada gilirannya fleksibilitas tersebut memungkinkan dilakukannya manajemen laba (*earnings management*) oleh manajemen perusahaan.

Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh diantara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Kepemilikan Saham Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi (lembaga) yang dimiliki oleh pemerintah ataupun pihak swasta baik dalam dan luar negeri yang bergerak segala bidang.

Salah satu karakteristik struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang terbagi dalam dua bentuk struktur kepemilikan: kepemilikan terkonsentrasi, dan kepemilikan menyebar. Kepemilikan terkonsentrasi merupakan fenomena yang lazim ditemukan di negara dengan ekonomi sedang bertumbuh seperti Indonesia. Sebaliknya, di negara-negara *Anglo Saxon* seperti Inggris dan Amerika Serikat, struktur kepemilikan relatif menyebar.

Kepemilikan saham dikatakan terkonsentrasi jika sebagian besar saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan dibandingkan dengan yang lainnya. Kepemilikan saham dikatakan menyebar, jika kepemilikan menyebar secara relatif merata kepublik, tidak ada yang memiliki saham dalam jumlah sangat besar dibandingkan dengan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA (*EARNINGS MANAGEMENT*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008)”

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan pokok masalah yaitu “Apakah kepemilikan saham institusional, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba (*earnings management*)”?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan saham institusional, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba (*earnings management*) yang dilakukan oleh perusahaan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi investor, sebagai bahan masukan sebelum melakukan investasinya di pasar modal, untuk tidak semata-mata terfokus pada data-data akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi juga mengetahui angka-angka tersebut diperoleh (interpretasi terhadap laporan keuangan), dan juga faktor lain-lain selain laporan keuangan, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak.
2. Bagi ilmu pengetahuan, khususnya akuntansi keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjelaskan secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik manipulasi laporan keuangan.

3. Bagi peneliti, penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, tapi yang terpenting bagi penulis adalah penulis dapat mengimplementasikan apa yang telah penulis dapat dari perguruan tinggi ini dan salah satunya adalah tercapainya skripsi ini.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang teori keagenan (*agency theory*), *corporate governance*, karakteristik perusahaan, manajemen laba dan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi obyek penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, metode

pengumpulan data, metode pengolahan data, serta alat analisis yang digunakan.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh, keterbatasan masalah dari penelitian dan saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan.